

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan individu yang dilakukan oleh pemerintah dan juga masyarakat bisa disebut dengan pelayanan kesehatan. Salah satu hal yang mendukung keberlangsungan pelayanan kesehatan adalah tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan yang baik. Menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 47 Tahun 2016, Fasilitas Pelayanan Kesehatan merupakan suatu alat, tempat atau sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan terdiri dari beberapa tingkatan dan juga jenis. Rumah sakit merupakan salah satu jenis pelayanan kesehatan yang menunjang keberlangsungan proses pelayanan kesehatan.

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Dalam upaya pelaksanaan pelayanan kesehatan rumah sakit akan mengusahakan pelayanan yang baik secara maksimal. Salah satu kewajiban rumah sakit yakni menyelenggarakan rekam medis dengan baik dan sesuai ketentuan hal ini juga berpengaruh terhadap kepuasan pasien dan mutu pelayanan rumah sakit.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan oleh dokter, perawat dan petugas kesehatan yang bertanggung jawab kepada pasien. Rekam medis merupakan suatu hal yang penting dalam pelayanan terhadap pasien dikarenakan dalam prosesnya rekam medis mencatat semua data dari penerimaan pasien hingga pasien tersebut pulang. Pencatatan rekam medis dilakukan oleh semua unit yakni unit rawat jalan, unit rawat inap dan juga instalasi gawat darurat.

Unit Rawat inap adalah suatu pelayanan kesehatan dimana penderita tinggal atau dirawat di rumah sakit (menginap) sedikitnya satu hari berdasarkan rujukan dari pelaksana pelayanan kesehatan lain. Pada unit rawat inap segala kegiatan pelayanan medis dan juga perkembangan pasien dicatat kedalam rekam medis rawat inap yang nantinya akan diberikan kepada petugas rekam medis untuk dikelola sesuai dengan prosedur yang ada (Robot dkk., 2018).

Pengolahan rekam medis dilakukan oleh unit rekam medis dimana dalam unit tersebut dilakukan kegiatan mulai dari penerimaan pasien, pencatatan, pengelolaan data rekam medis pasien, penyimpanan dan pengembalian berkas rekam medis. Dalam penyelenggaraan rekam medis harus bisa dilaksanakan dengan cepat, tepat serta akurat (Djusmalinar dkk., 2017). Pelaksanaan pencatatan rekam medis yang cepat, tepat serta akurat akan berpengaruh terhadap proses pengembalian berkas rekam medis, Pengembalian berkas rekam medis merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pelayanan rekam medis di rumah sakit. Semakin cepat rekam medis dikembalikan ke unit rekam medis, maka semakin cepat pula pelaksanaan kegiatan pengolahan rekam medis yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja unit rekam medis (Aufa, 2018).

Terdapat standar mengenai waktu pengembalian rekam medis. Hal tersebut dibahas di dalam Permenkes No.129 Tahun 2008 mengenai Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, bahwa dalam pengembalian rekam medis rawat inap ke bagian unit rekam medis yakni 2 x 24 jam setelah pasien pulang atau meninggal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Leuwiliang mengenai pengembalian rekam medis rawat inap bahwa waktu pengembalian yakni 2 x 24 jam dan apabila terjadi ketidaklengkapan pengisian rekam medis, maka rekam medis harus dikembalikan ke ruang rawat inap untuk dilengkapi dengan ketentuan waktu yang berlaku yaitu 2x24 jam (Padilah dkk., 2021).

Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember yang beralamat di Jl. MH. Thamrin No.31, Dusun Krajan, Ajung, Kec. Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68193 merupakan rumah sakit rujukan bagi Puskesmas di wilayah Kabupaten Jember bagian timur utara yang saat ini merupakan rumah sakit bertipe C. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember, diperoleh data

terbaru dan diidentifikasi adanya permasalahan terkait keterlambatan pengembalian rekam medis dari unit rawat inap ke ruang rekam medis Pada bagian unit rawat jalan pengembalian berkas rekam medis sudah sesuai standar yakni 1x24 jam. Berikut merupakan data keterlambatan pengembalian rekam medis rawat jalan di RSD Kalisat Jember disajikan pada table 1.1.

Tabel 1. 1 Data Persentase Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Bulan April-Mei RSD Kalisat Jember Tahun 2023

Ruangan	April			Mei		
	Total Berkas	Terlambat	Tidak Terlambat	Total Berkas	Terlambat	Tidak Terlambat
Nifas	205	195 (95%)	10 (5%)	212	157 (74%)	55 (26%)
Perin	171	152 (89%)	19 (11%)	148	96 (65%)	52 (35%)
Anak	33	20 (61%)	13 (39%)	68	23 (34%)	45 (66%)
Bedah	47	12 (26%)	35 (74%)	153	53 (35%)	100 (65%)
Syaraf	30	0 (0%)	30 (100%)	36	17 (47%)	19 (53%)
VIP	87	45 (52%)	42 (48%)	157	50 (32%)	107 (68%)
Interna	0	0 (0%)	0 (0%)	0	0 (0%)	0 (0%)
ISO	16	5 (31%)	11 (69%)	12	1 (8%)	11 (92%)
RB						
Total	589	429 (73%)	160 (27%)	786	397 (51%)	389 (49%)

Sumber : Data Sekunder Laporan Monitoring Berkas Rekam Medis RSD Kalisat (2023) .

Tabel 1.1 menunjukkan persentase keterlambatan yang terjadi di RSD Kalisat Jember. Pada tabel tersebut data yang peneliti cantumkan merupakan data dari ruangan rawat inap di RSD Kalisat Jember yang mana masih banyak terjadi keterlambatan pengembalian rekam medis, dapat dilihat bahwa berkas yang mengalami keterlambatan di bulan April yakni sebanyak 429 berkas dari 589 total keseluruhan berkas dengan persentase 73% dan pada bulan Mei sebanyak 397 berkas yang mengalami keterlambatan dari 786 total keseluruhan berkas dengan persentase 51%. Hal ini menunjukkan bahwa di RSD Kalisat Jember angka keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap masih tergolong tinggi,

hal ini tidak sesuai dengan standar yang ada dimana angka keterlambatan yang seharusnya terjadi yakni 0%. Menurut penelitian Purba (2016) menyatakan bahwa keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap akan berdampak dalam proses pencarian rekam medis, jika dibiarkan maka akan mengakibatkan melambatnya pelayanan dan kecepatan penyediaan dokumen rekam medis.

Pada RSD Kalisat Jember terdapat SOP mengenai pengembalian rekam medis rawat inap dengan standar waktu pengembalian rekam medis rawat inap di RSD Kalisat Jember adalah 2x24 jam. Sedangkan dalam pelaksanaannya, pengembalian rekam medis rawat inap melebihi waktu yang sudah ditentukan. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan ketentuan waktu pengembalian rekam medis rawat inap yang tercantum dalam permenkes. Keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap ke bagian unit rekam medis dapat mengganggu proses pelayanan rekam medis di RSD Kalisat Jember terutama pada unit rawat inap. Selain itu proses pengelolaan rekam medis rawat inap seperti proses *assembling* dan koding akan menjadi terhambat dikarenakan berkas tidak segera dikembalikan setelah pelayanan terhadap pasien selesai dilakukan. Sejalan dengan penelitian Syamsudin (2016) yang menyebutkan bahwa keterlambatan pengembalian rekam medis akan menghambat kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan *assembling*, koding, analisis, indeks, pembuatan surat keterangan meninggal, verifikasi klaim BPJS serta kemungkinan menyebabkan hilang atau rusaknya dokumen rekam medis.

Pengembalian rekam medis menjadi salah satu hal yang wajib dilakukan dan berpengaruh dalam proses pelayanan sehingga dikatakan bahwa proses pengembalian rekam medis merupakan hal yang penting. Hal tersebut diperkuat dengan adanya ketentuan waktu dalam pengembalian rekam medis termasuk pada unit rawat jalan. Dengan demikian keterlambatan rekam medis terutama di rawat inap merupakan suatu permasalahan yang penting. Apabila dibiarkan, permasalahan mengenai keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap akan menimbulkan banyak hal seperti halnya pelaksanaan pengelolaan rekam medis menjadi terhambat dan akan merusak mutu pelayanan terutama di unit rekam medis. Permasalahan tersebut juga dapat berkembang dan menyebabkan masalah lain yang tidak dapat dicegah (Aufa, 2018).

Keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSD Kalisat Jember dipengaruhi oleh perilaku petugas dalam melaksanakan tugas – tugasnya. Perilaku yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada menjadi suatu hal yang berpengaruh dalam proses pelayanan kesehatan. Teori WHO *dalam* Buku Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (2019) menyatakan bahwa terdapat empat alasan pokok yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu diantaranya adalah pemahaman dan pertimbangan (*thoughts and feeling*), Orang penting sebagai referensi (*personal reference*), Sumber – sumber daya (*resources*), Kebudayaan (*culture*). Peneliti berencana melakukan penelitian terhadap perilaku petugas berdasarkan variabel yang ada pada teori perilaku oleh WHO (1984). Terdapat beberapa permasalahan sehingga pada penelitian ini dilakukan penetapan prioritas masalah agar dapat menentukan pemecahan masalah yang akan digunakan. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Penentuan prioritas masalah berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) dilakukan dengan menentukan skala nilai 1 – 5 atau 1 – 10. Permasalahan yang nantinya memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas (Permenkes, 2016).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa analisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis faktor penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSD Kalisat Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor Pemahaman dan pertimbangan (*thoughts and feeling*) sebagai penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSD Kalisat Jember.
- b. Menganalisis faktor Orang penting sebagai referensi (*personal reference*) sebagai penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSD Kalisat Jember,
- c. Menganalisis faktor Sumber – sumber daya (*resources*) sebagai penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSD Kalisat Jember.
- d. Menganalisis faktor Budaya (*culture*) sebagai penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSD Kalisat Jember.
- e. Menentukan prioritas penyebab utama keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSD Kalisat Jember menggunakan metode USG.
- f. Merumuskan upaya perbaikan untuk mengatasi keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSD Kalisat Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam penelitian bagi mahasiswa jurusan D-IV Manajemen Informasi Kesehatan khususnya mengenai keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di rumah sakit.

1.4.2 Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung terkait proses pelayanan rekam medis terutama dalam hal pengembalian rekam medis serta peneliti dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat selama masa kuliah.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Pihak rumah sakit dapat mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan juga peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.